

**PENGARUH PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
(Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Negeri Jatiwangi Kabupaten Majalengka)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Jurusan Tadris Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Tarbiyah
IAIN SYEKH NURJATI Cirebon**



oleh :

ADI ROHADI

NIM. 58440842

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA (RI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2012**

**PENGARUH PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
(Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Negeri Jatiwangi Kabupaten Majalengka)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Jurusan Tadris Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Tarbiyah
IAIN SYEKH NURJATI Cirebon**

oleh :

ADI ROHADI

NIM. 58440842

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA (RI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2012**

ABSTRAK

Adi Rohadi: Pengaruh Penerapan Metode *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Negeri Jatiwangi Kabupaten Majalengka)

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Ekonomi, karena metode yang digunakan oleh guru masih konvensional seperti penerapan metode ceramah yang mengandalkan guru sepenuhnya dalam menyampaikan materi dan siswa mendengarkan, sehingga dalam pembelajaran tersebut siswa jenuh dan kurang menumbuhkan kreatifitas anak dalam pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 masih ada siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Maka untuk itu perlu satu cara dan strategi pembelajaran yang baru dan tepat.

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *scramble* pada pelajaran Ekonomi, Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menerapkan metode *scramble* pada pelajaran Ekonomi, Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk membuat pelajaran ekonomi menjadi menyenangkan bagi siswa maka perlu digunakannya metode yang menarik. Salah satu pembelajaran yang mungkin dapat diterapkan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan metode *scramble*, yang akan diterapkan dalam proses belajar ekonomi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X. Dan yang dijadikan sebagai sampelnya adalah siswa kelas X-1 sebanyak 30 siswa yang merupakan kelas eksperimen. Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan ulangan harian, Dan lembar angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh pendapat siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 82,33 dan skor angket 77,3. Sedangkan, koefisien korelasi 0,791 yang berarti termasuk dalam kategori kuat. Sedangkan, hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh 62,57 % dan sisanya 37,44% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Untuk uji persamaan regresi $\hat{Y} = -2,082 + 0,980X$ yang menggambarkan pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, untuk menguji hipotesis regresi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $46,786 > 3,32$ maka dapat dinyatakan bahwa regresi tersebut signifikan. Artinya terdapat pengaruh penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

P E R S E T U J U A N

**PENGARUH PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
(Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Negeri Jatiwangi Kabupaten Majalengka)**

Oleh :

ADI ROHADI

NIM. 58440842

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sopidi, S.Ag. SS. MA

NIP. 19691102 199903 1 002

Drs. Nasehudin, M.Pd

NIP. 19670105 199203 1 012

NOTA DINAS

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah pembimbing, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari ADI ROHADI, NIM 58440842, yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN METODE SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Negeri Jatiwangi Kabupaten Majalengka)”**. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN SYEKH NURJATI Cirebon untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sopidi, S.Ag. SS. MA
NIP. 19691102 199903 1 002

Drs.Nasehudin,M.Pd
NIP. 19670105 199203 1 012

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **PENGARUH PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Negeri Jatiwangi Kabupaten Majalengka)** oleh Adi Rohadi, NIM 58440842 telah dimunaqosahkan pada Jumat, 27 Juli 2012 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Nuryana, M.Pd</u> NIP. 19710611 199903 1 005	_____	_____
Sekretaris Jurusan <u>Ratna Puspitasari, M.Pd</u> NIP. 19721215 200501 2 004	_____	_____
Penguji I <u>Dr. H. Farihin, M.Pd</u> NIP. 19610805 199003 1 004	_____	_____
Penguji II <u>Nuryana, M.Pd</u> NIP. 19710611 199903 1 005	_____	_____
Pembimbing I <u>Dr. Sopidi, S.Ag. SS. MA</u> NIP. 19691102 199903 1 002	_____	_____
Pembimbing II <u>Drs.Nasehudin,M.Pd</u> NIP. 19670105 199203 1 012	_____	_____

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Adi Rohadi, lahir di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka pada tanggal 3 Juni 1990. Ayah bernama Darma dan Ibu bernama Iyoh yang beralamatkan di Desa Mekarsari, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka.

Pendidikan yang telah diselesaikan adalah:

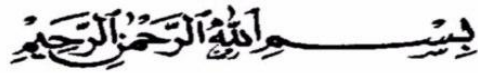
1. TK Darma Wanita, lulus tahun 1996.
2. SDN Ciborelang IV, lulus tahun 2002.
3. SMPN Jatiwangi, lulus tahun 2005.
4. SMAN Jatiwangi , lulus tahun 2008.
5. Tahun 2008 masuk STAIN Cirebon, S-1 Jurusan Tarbiyah, Program Studi Tadris Ilmu Pendidikan Sosial.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap Cinta dan Do'a, untaian kata dan goresan sederhana ini teruntuk :

- ❖ Kepada Allah SWT atas kehendak-Nya sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai.
- ❖ Untuk bapak dan ibu tercinta terimakasih atas segala curahan kasih sayang, do'a dan perhatian yang diberikan kepada ananda, sebuah karya ini kupersembahkan sebagai tanda kasih sayang dan baktiku.
- ❖ Untuk adikku semoga menjadi anak yang berbakti pada orang tua.
- ❖ Teman-teman Prodi IPS Angkatan 2008 khususnya kelas B, terima kasih untuk kebersamaannya selama menempuh kuliah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- ❖ Almamaterku, tempat dimana mengajarku belajar, berkenalan, dengan teman-teman berjuang bersama-sama mencari ilmu untuk bekal di masa depan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi kewajiban penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam program studi T.IPS pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Dalam penulisan ini, penulis telah banyak mendapat bantuan yang tulus dan ikhlas dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis Mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. H. Maksum Mukhtar, M.A, Rektor IAIN SYEKH NURJATI Cirebon
2. Prof. Dr. H. Cecep Sumarna, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN SYEKH NURJATI Cirebon
3. Nuryana, M.Pd, Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pendidikan Sosial IAIN SYEKH NURJATI Cirebon
4. Dra. Hj. Isnin Agustin Amalia, MA, Pembimbing Akademik yang telah banyak menyisakan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dr. Sopidi, S.Ag. SS. MA, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta koreksi yang membangun pada penulis.

6. Drs. Nasehudin, M.Pd, Pembimbing II yang selalu memberikan dukungan, arahan, dan motivasi pada penulis sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Budiharjo, M.Pd. Kepala sekolah MAN Jatiwangi Kabupaten Majalengka yang telah memberikan ijin penelitian dan seluruh keluarga besar MAN Jatiwangi Kabupaten Majalengka yang sudah banyak membantu penulis dalam penelitian.
8. Deden Andrianus, SE, Guru bidang studi ekonomi yang telah yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan karunia-Nya kepada beliau - beliau yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan selalu diterima dengan tangan terbuka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dikelak kemudian hari bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, Juni 2012

Adi Rohadi
NIM. 58440842

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
OTENTISITAS SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kerangka Pemikiran	6
E. Hipotesis	8
F. Sistematika penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Konsep Pembelajaran Metode <i>Scramble</i>	10
B. Hasil Belajar Siswa	17
C. Pengaruh Penerapan Metode <i>Scramble</i> terhadap Hasil Belajar Siswa ..	32
BAB III METOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
B. Menentukan Populasi dan Sampel	34

C. Metode dan Desain Penelitian.....	35
D. Pelaksanaan Penelitian	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	41
G. Prosedur Pengolahan Data.....	42

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	47
B. Analisis data	65
C. Analisis Pengaruh Metode <i>Scramble</i> Terhadap Hasil Belajar	69
D. Pembahasan.....	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Contoh lembar soal dalam metode pembelajaran <i>scramble</i>16
Tabel 2	Jenis kegiatan dan waktu penelitian..... 34
Tebel 3	Jumlah populasi siswa kelas X MAN Jatiwangi.....34
Tabel 4	Pedoman penafsiran prosentase.....43
Tabel 5	Pedoman penafsiran korelasi.....45
Tabel 6	Panduan Pemberian Skor pada Skala <i>Likert</i>47
Tabel 7	Data analisis item angket nomor 1.....48
Tabel 8	Data analisis item angket nomor 2.....49
Tabel 9	Data analisis item angket nomor 3.....49
Tabel 10	Data analisis item angket nomor 4.....50
Tabel 11	Data analisis item angket nomor 5.....51
Tabel 12	Data analisis item angket nomor 6.....51
Tabel 13	Data analisis item angket nomor 7.....52
Tabel 14	Data analisis item angket nomor 8.....53
Tabel 15	Data analisis item angket nomor 9.....54
Tabel 16	Data analisis item angket nomor 10.....54
Tabel 17	Data analisis item angket nomor 11.....55
Tabel 18	Data analisis item angket nomor 12.....56
Tabel 19	Data analisis item angket nomor 13.....57
Tabel 20	Data analisis item angket nomor 14.....58
Tabel 21	Data analisis item angket nomor 15.....58
Tabel 22	Data analisis item angket nomor 16.....59
Tabel 23	Data analisis item angket nomor 17.....60
Tabel 24	Data analisis item angket nomor 18.....60
Tabel 25	Data analisis item angket nomor 19.....61
Tabel 26	Data analisis item angket nomor 20.....62
Tabel 27	Rekapitulasi data prosentase.....63
Tabel 28	Data Hasil Belajar Siswa.....64

Tabel 29	Uji Validitas Instrumen.....	66
Tabel 30	Uji Reliabilitas Instrumen.....	67
Tabel 31	Uji Normalitas Data.....	68
Tabel 32	Uji Homogenitas Data.....	68
Tabel 33	Korelasi Penerapan Metode <i>Scramble</i> terhadap Hasil Belajar Siswa.....	69
Tabel 34	Analisis Regresi.....	70
Tabel 35	Analisis Persamaan Regresi.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Angket
- Lampiran 2 : Angket Siswa
- Lampiran 3 : Data Penerapan Metode *Scramble* dan Validitas, Reabilitas
- Lampiran 4 : Kisi-kisi Soal Tes Penelitian
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 : Soal Tes Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 7 : Lembar Jawaban Soal
- Lampiran 8 : Data Hasil Belajar dan Hasil Validitas, Reabilitas
- Lampiran 9 : Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal
- Lampiran 10 : Perhitungan Daya Pembeda Soal
- Lampiran 11 : Uji Normalitas Data Metode *Scramble* dan Hasil Belajar
- Lampiran 12 : Uji Homogenitas Data Metode *Scramble* dan Hasil Belajar
- Lampiran 13 : Uji Korelasi
- Lampiran 14 : Perhitungan Koefisien Determinasi
- Lampiran 15 : Uji Regresi dan Persamaan Regresi
- Lampiran 16 : Daftar Siswa Kelas X-1
- Lampiran 17 : Daftar Kelompok Pembelajaran Metode *Scramble*
- Lampiran 18 : Daftar Perolehan Data Penelitian
- Lampiran 19 : Tabel Data Hasil Penelitian Metode *Scramble* dan Hasil Belajar
- Lampiran 20 : Hasil Observasi Kelas Eksperimen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan segala potensi yang sudah ada dalam diri manusia. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan suatu pendidikan yang berkualitas (Nasution, 1987: 156). Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggungjawab sebagai warga masyarakat. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang, karena hasil dari proses pendidikan akan dirasakan baik pada saat ini maupun untuk waktu yang akan datang (Masdudi, dkk, 2009: 1-5). Untuk mencapai tujuan pendidikan, perlu sekali disusun suatu strategi pembelajaran yang efisien. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan.

Metode adalah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa-siswa agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif (Suherman, 2007: 115). Setiap mata pelajaran

mempunyai metode tertentu sesuai kekhususan mata pelajaran tersebut. Metode yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran juga akan membuat siswa mengalami kejenuhan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Kondisi riil yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi Kabupaten Majalengka khususnya siswa kelas X pada pelajaran Ekonomi masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Ekonomi, karena metode yang digunakan oleh guru masih konvensional seperti penerapan metode ceramah yang mengandalkan guru sepenuhnya dalam menyampaikan materi dan siswa mendengarkan, sehingga dalam pembelajaran tersebut siswa merasa jenuh dan kurang menumbuhkan kreatifitas dalam pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai ujian semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 masih ada siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sehingga perlu pembelajaran remedial.

Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru. Maka sangat penting peran guru untuk mengupayakan siswa selalu aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran. Salah satu cara untuk melibatkan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *scramble*.

Metode *scramble* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara

acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud (Komalasari, 2010: 84). Menurut Tukiran (2011: 116) keunggulan dari metode *scramble* adalah menyajikan suasana yang menyenangkan, menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain khususnya pada pelajaran Ekonomi. Metode ini menekankan siswa pada latihan soal yang dikerjakan secara kelompok. Dalam penerapan metode ini siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada sehingga menumbuhkan kreatifitas dan siswa termotivasi untuk belajar mencari solusi suatu permasalahan-permasalahan yang ada dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ahmadi,dkk (2004), Menjelaskan bahwa :

Strategi pengajaran adalah kegiatan yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar yang dapat memberi kemudahan kepada siswa. Pemilihan strategi pengajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru semata-mata dalam menggunakan metode, melainkan juga oleh sifat dan karakteristik masing-masing metode yang dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Ahmadi (2004: 164) mengatakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan. Kegiatan untuk menumbuhkan hasil belajar siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya (Musrofi, 2010 : 27).

Setelah penulis melakukan dialog awal dengan guru ekonomi ditempat penelitian yakni di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi Kabupaten

Majalengka khususnya siswa kelas X diketahui beberapa masalah-masalah dalam proses belajar mengajar antara lain penerapan metode yang kurang efektif seperti penerapan metode ceramah yang sangat monoton. Akibat yang ditimbulkan oleh penerapan metode yang tidak tepat diantaranya adalah : a) siswa tidak paham dengan materi yang dibawakan oleh guru. b) siswa jenuh dengan pelajaran yang disampaikan guru. c) siswa menjadi kurang aktif dan tidak kreatif dalam pembelajaran. Kurang tepatnya penerapan metode inilah yang berimbas kepada rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi riil di atas, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar **Pengaruh Penerapan Metode *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi Kabupaten Majalengka.**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah Strategi Belajar Mengajar

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian dengan terjun langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian dengan teknik observasi, tes dan angket.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah korelasional yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran Ekonomi di MAN Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menghadapi permasalahan, maka penulis membatasi penelitian pada :

- a. Metode *scramble* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Hasil belajar ekonomi siswa maksudnya yaitu hasil belajar ulangan harian setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Metode *scramble*.

3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode *scramble* pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi?
2. Seberapa besar hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi yang menerapkan metode *scramble*?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *scramble* pada siswa kelas X mata pelajaran Ekonomi di MAN Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa kelas X yang menerapkan metode *scramble* pada pelajaran Ekonomi di MAN Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di MAN Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung menggunakan metode *scramble* dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran ekonomi.
2. Bagi pengembangan keilmuan, Penelitian ini dapat mengembangkan pemikiran dan pengetahuan dalam mengatasi masalah serta memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang metode *scramble*.
3. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru, khususnya guru ekonomi di sekolah tempat penelitian agar dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Komalasari (2010: 84) metode *scramble* adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu

pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud. Dari definisi di atas bahwa metode ini sebenarnya dapat dilakukan dalam setiap pelajaran khususnya pelajaran ekonomi. Dalam pelaksanaan metode *scramble* menyajikan juga sedikit permainan dalam kelompok yang dibentuk dan dapat membuat semua siswa yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing lebih aktif menyelesaikan dan mencari jawaban atas pertanyaan maupun soal-soal yang disajikan.

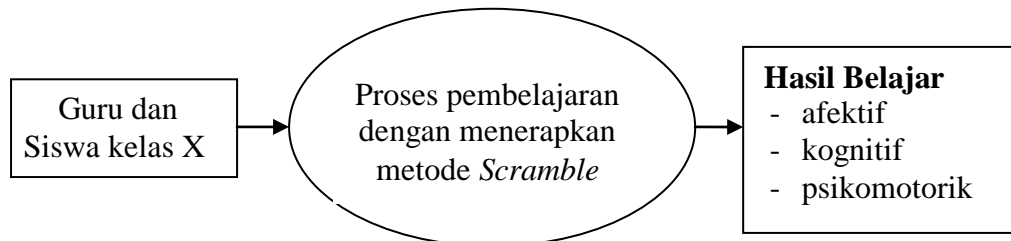
Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut hasil belajar. Menurut Ahmadi (2004: 165) hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Hasil belajar siswa pada penelitian ini merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada pembahasan di dalam skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Jatiwangi”, menitik beratkan pada metode pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran di MAN Jatiwangi masih menggunakan metode konvensional seperti penerapan metode ceramah yang mengandalkan guru sepenuhnya dalam menyampaikan materi dan siswa mendengarkan.

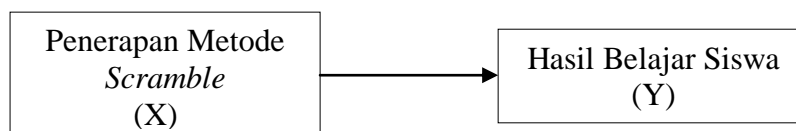
Namun yang menjadi permasalahan di MAN Jatiwangi yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran ekonomi, Hal ini dibuktikan dengan nilai ujian semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 masih

ada siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sehingga perlu pembelajaran remedial. Secara keseluruhan suatu mutu pendidikan di ukur dan dinilai dari hasil belajar siswa, Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya (Musrofi, 2010 : 27).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan dalam kerangka pemikiran yang menunjukkan dua variabel, yaitu metode *scramble* sebagai X, hasil belajar siswa sebagai Y. Kerangka pemikiran dalam skripsi ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Dari uraian di atas dapat digambarkan pengaruh penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:



E. Hipotesis

Menurut Anas Sugiyono hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu yang dibuat untuk melakukan pengecekan. Hipotesis akan diuji di

dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Berdasarkan pendapat tersebut penulis merumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di MAN Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di MAN Jatiwangi Kabupaten Majajalengka.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah: BAB I: Pendahuluan, yang berisi tentang penjelasan: Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kerangka pemikiran, Hipotesis, Sistematika penulisan. BAB II: Landasan teori yang berisi tentang: Konsep pembelajaran metode *scramble*, Konsep hasil belajar siswa, Pengaruh penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar. BAB III: Metodologi penelitian yang berisi tentang: Tempat dan waktu penelitian, Menentukan populasi dan sampel, Instrument penelitian, Metode dan desain penelitian, Pelaksanaan penelitian, Prosedur pengolahan data. BAB IV: Analisis data hasil penelitian berisi tentang: Deskripsi data, Analisis data. BAB V: Kesimpulan berisi tentang: Kesimpulan, Saran. Setelah itu daftar pustaka, lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran Metode *Scramble*

1. Pengertian Metode pembelajaran *Scramble*

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Metode secara harfiah berarti “cara”. dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Menurut Hamalik (2005: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Ada pun menurut Komalasari (2010: 3) pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sutikno (2008: 84) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Suherman (2007: 115) metode pembelajaran adalah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan

suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa-siswa agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Sejalan dengan pendapat itu Sabri (2005: 52) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Hamzah (2008: 16) metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hamzah mengemukakan variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Strategi pengorganisasian
Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.
2. Strategi penyampaian
Strategi penyampaian adalah metode penyampaian pembelajaran kepada siswa atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa.
3. Strategi pengelolaan
Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara siswa dan variabel metode pembelajaran lainnya, strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

Dengan demikian, setiap mata pelajaran mengandung muatan konsep-konsep yang harus dipahami siswa. konsep-konsep tersebut dikonstruksi dan ditemukan oleh siswa sendiri melalui keterkaitannya dengan realita kehidupan dan pengalaman siswa. Di samping itu, hendaknya guru membelajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble*.

Metode *scramble* sendiri termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif, yakni suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Metode pembelajaran *scramble* dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vygotsky, yaitu tentang penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran.

Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut. Metode pembelajaran *scramble* dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran (<http://nurhay13.blogspot.com/> jumat/27/2012).

Istilah *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Seperti yang di ungkap oleh Trianto (2010: 138) metode *scramble* adalah suatu metode permainan menyusun kosakata dari huruf atau menyusun kalimat dari kata-kata yang tersedia dan susunanya telah dikacaukan terlebih dahulu.

Sedangkan menurut Komalasari (2010: 84) metode *scramble* adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud.

Menurut Suyatno (2009: 72) metode *scramble* adalah metode pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa. Dalam penerapannya metode *scramble* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan kartu jawaban dan kartu soal. Siswa diberikan kartu soal dan kartu jawaban disaat yang bersamaan. Pada kartu jawaban yang telah disediakan dengan mengacak huruf-hurufnya. Siswa diminta mencari jawaban yang sesuai dengan soal yang diberikan.

Menurut Tukiran (2011: 116) keunggulan dari metode *Scramble* adalah menyajikan suasana yang menyenangkan, menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Sesuai sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk yakni:

a. *Scramble* kata

Scramble kata yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna misalnya:

Tarrber = Barter

Alpjera = Pelajar

b. *Scramble* kalimat

Scramble kalimat yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat dan benar.

c. *Scramble* wacana

Scramble wacana yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis, bermakna.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Scramble*

Metode *scramble* sebagai metode pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan tersendiri dibanding dengan metode pembelajaran yang

lain, diantara kelebihan metode *scramble* yaitu:

- a) Metode pembelajaran *scramble* akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Siswa dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir.
- b) Selain untuk menimbulkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, metode *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- c) Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan *scramble* biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
- d) Sifat kompetitif dalam metode *scramble* dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju (<http://nurhay13.blogspot.com/kamis/16/2012>).

Namun demikian metode *scramble* yang dari permukaannya nampak bagus dan sangat menjanjikan hasil belajar yang optimal, ternyata mengandung kelemahan-kelemahan. Diantaranya:

- a) Dalam mengimplementasikan, memerlukan waktu yang panjang.
- b) Metode *scramble* biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal tersebut
menggangu kelas yang berdekatan.
- c) Siswa dalam pengerjaan soal bisa saja mencontek jawaban teman lainnya atau mencontek jawaban kelompok lain (<http://nurhay13.blogspot.com/kamis/16/2012>).

3. Langkah-langkah pembelajaran Metode Scramble

- a) Buatlah kartu soal sesuai materi bahan yang akan diajarkan.
- b) Buat kartu jawaban dengan diacak nomornya.
- c) Guru menyajikan materi sesuai topik, misalnya guru menyajikan materi pelajaran tentang “uang”
- d) Setelah selesai menjelaskan tentang uang, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- e) Siswa berkelompok mengerjakan kartu soal. Siswa mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok.
- f) Kemudian perwakilan dari tiap kelompok ke depan untuk mempersentasikan hasil jawabannya dan dikoreksi bersama-sama.

Tabel 1

Contoh lembar soal dalam metode pembelajaran *scramble*
Susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci
(jawaban) dari pertanyaan pada kolom A!

Kolom A	Kolom B
1. Sebelum mengenal uang orang melakukan pertukaran dengan cara ...	TARREB
2. ... digunakan sebagai alat pembayaran yang sah	GANU
3. Uang ... saat ini banyak dipalsukan	TRASEK
4. Nilai bahan pembuatan uang disebut nilai ...	KISTRINI
5. Kemampuan uang untuk ditukar dengan sejumlah barang atau jasa disebut nilai ...	LIRI
6. Nilai perbandingan uang dalam negeri dengan mata uang asing disebut	SRUK

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf dan metode ini sebenarnya dapat dilakukan dalam setiap pelajaran. Dalam penerapannya metode *scramble* perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompoknya dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencapai penyelesaian soal. Pada umumnya metode ini cocok digunakan di kelas rendah. Namun guru juga dapat menerapkannya di kelas tinggi disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Defenisi Belajar

Belajar pada hakikatnya yaitu perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik (Komalasari, 2010: 2). Kegiatan belajar yang terjadi disekolah merupakan upaya yang sudah direncanakan berdasarkan teori-teori belajar sehingga diharapkan tidak merupakan kegiatan coba-coba lagi. Ada pun teori-teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli belajar sebagai berikut:

Teori belajar asosiasi

Belajar menurut teori asosiasi adalah membentuk ikatan atau hubungan antara stimulus dan respons. Menurut teori asosiasi perilaku individu pada hakekatnya terjadi karena adanya pertalian atau hubungan antara rangsangan dan jawaban (Ali, 2004: 16).

Teori belajar *gestalt*

Teori belajar *gestalt* memandang bahwa belajar terjadi bila diperoleh *insight* (Pemahaman). Dengan kata lain *insight* adalah semacam reorganisasi pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba, seperti ketika seseorang menemukan ide baru atau menemukan pemecahan masalah (Ali, 2004: 19).

Teori belajar *mental state*

Menurut teori *mental state*, belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar (Hamalik, 2005: 42).

Berkaitan dengan belajar Sudjana (2000: 52) mengatakan bahwa belajar adalah sesuatu perubahan yang terjadi pada seseorang yang disebabkan oleh adanya rangsangan. Sedangkan menurut Sardiman (1994) dalam Masdudi (2009: 52) belajar adalah perubahan tingkah laku atau

penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca,
mendengarkan, meniru, dan sebagainya.

Ahmadi mengemukakan bahwa belajar adalah sama saja dengan latihan sehingga hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu. Sebagai latihan, untuk banyak memperoleh kemajuan, harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis. Sedangkan menurut Sunaryo (1989) dalam Komalasari (2010: 2) belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Belajar adalah proses dari perkembangan manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.

Ahmadi (2004: 129) mengemukakan ciri-ciri perubahan tingkah

laku dalam pengertian belajar sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Berarti bahwa individu yang belajar, akan menyadarinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya seseorang menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau pun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka anak itu akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar, bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang ditetapkannya.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar, meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Dengan demikian, dengan adanya ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Komalasari (2010: 3) mengatakan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam belajar meliputi: Prinsip kesiapan, Prinsip asosiasi, Prinsip latihan dan prinsip aspek. Keterkaitan belajar dan pembelajaran ditentukan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar. Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor

lingkungan dan faktor instrumental yang merupakan faktor yang secara sengaja dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar dan keluaran yang ingin dihasilkan.

2. Konsep Pembelajaran Ekonomi

Mata pelajaran Ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi sebagai mata pelajaran tersendiri. Menurut Suherman (2007: 17) ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tindakan manusia yang ditujukan untuk mencari kemakmurannya dan tindakan manusia yang ditujukan untuk mencapai kemakmurannya disebut tindakan ekonomi.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi (Wahidmurni, 2010: 72).

Menurut kurikulum 2006 mata pelajaran Ekonomi bertujuan agar

peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi.

4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk.

Mata pelajaran Ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan manusia. Standar kompetensi yang akan dicapai dalam mata pelajaran Ekonomi kelas X tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) berdasarkan kurikulum 2006 yaitu: Semester I, 1. Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi, 2. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen, 3. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, harga keseimbangan dan pasar. Semester II, 1. Memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, 2. Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN), 3. Memahami konsumsi dan investasi, 4. Memahami uang dan perbankan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nasution (2000: 61), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan

pelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2005: 50) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Arikunto (2000: 23) mengatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Menurut Ahmadi (2004: 165) hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan rumusan tentang hasil belajar belajar yaitu: a) Hasil belajar akan membawa perubahan, b) Perubahan terjadi karena suatu usaha dan proses yang menimbulkan pengalaman, c) Dari perubahan diperoleh kecakapan baru.

menurut Gagne (1985) dalam Sutikno (2008: 6) menyebutkan ada lima macam hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan intelektual atau keterampilan procedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan oleh guru disekolah. strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah- masalah

baru dengan jalan mengatur proses internal masing- masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berfikir.

2. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata- kata dengan jalan mengatur informasi- informasi yang relevan.
3. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan- gerakan yang berhubungan dengan otot.
4. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan- kepercayaan, serta faktor intelektual.

Aspek – Aspek Hasil Belajar menurut taksonomi bloom dalam Hamalik (2005: 74) terdiri dari domain-domain kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut yaitu:

1. Tingkat pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi strategi problem solving dan lain sebagainya.
2. Tingkat pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik

diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar
dengan kata-kata sendiri.

3. Tingkat penerapan (*application*), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tingkat analisis, analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam tingkat ini peserta didik diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

5. Tingkat sintesis (*synthesis*), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsure pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

6. Tingkat evaluasi (*evaluation*), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapakan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

b. Aspek Afektif

Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah:

1. Menerima (memperhatikan), meliputi kepekaan terhadap kondisi, gejala, kesadaran, kerelaan, mengarahkan perhatian.
2. Merespon, meliputi merespon secara diam-diam, bersedia merespon, merasa puas dalam merespon, mematuhi peraturan.
3. Menghargai, meliputi menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap nilai.
4. Mengorganisasi, meliputi mengkonseptualisasikan nilai, memahami hubungan abstrak, mengorganisasi sistem suatu nilai.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor adalah menunjuk pada gerakan-gerakan jasmani dan kontrol jasmaniah.

1. Mempersepsikan, yaitu keterampilan menggunakan berbagai isyarat sensor untuk melakukan aktivitas motorik seperti keterampilan menerjemahkan isyarat indra. Kata kunci yang digunakan dalam keterampilan ini ialah memilih, menggambarkan, mendeteksi, membedakan, mengidentifikasi, mengisolasi, dan menghubungkan.
2. Menyiapkan; meningkatkan kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan suatu tindakan. Kata kunci yang digunakan dalam keterampilan ini ialah; memulai, menyajikan, menerangkan, bergerak, menghasilkan, berkreasi, dan menyatakan.

3. Menanggapi respon; tahap awal dalam keterampilan belajar yang kompleks adalah keterampilan meniru dan trial and error. Ketepatannya ditentukan latihan. Kata kunci yang digunakan adalah mengcopy, mengikuti jejak, memperbanyak, merespon, dan bereaksi.
4. Mekanis adalah tahap peralihan dalam belajar melalui pengembangan kebiasaan dan melakukan gerakan yang didukung dengan keyakinan dan rasa percaya diri. Kata kunci yang digunakan adalah merakit, mengkalibrasi, membangun konstruksi, membongkar, menampilkan, mengikat, memperbaiki, memanaskan, memanipulasi, mengukur, mencampur, mengorganisasikan, membuat sketsa.
5. Mengembangkan respon yang kompleks. Keterampilan direfleksikan dalam gerak yang kompleks. Kemahiran ditunjukkan dengan kinerja yang cepat, akurat, sangat terkoordinasi, dan menggunakan energi minimal. Kategori ini termasuk melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, dan aksi otomatis. Contoh dalam bermain sepakbola yang menggunakan kata kunci; bertindak cepat, akurat, terkoordinasi.
6. Adaptasi: Keterampilan yang dikembangkan dengan baik secara individu dapat memodifikasi pola pergerakan sesuai persyaratan khusus. Kata kunci yang digunakan menyesuaikan, menggubah, mengubah, menata kembali, mereorganisasi, merevisi, memvariasikan.
7. Orisinalitas; membuat gerakan baru sehingga sesuai dengan keadaan tertentu. Pembelajaran menekankan pada pengembangan kreativitas yang berlandaskan keterampilan tinggi. Kata kunci yang digunakan

adalah menyusun, membangun, menggabungkan, mengarang, mengkonstruksi, menciptakan, mendesain, memulai, dan membuat.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Menurut Suharsimi (2000: 20) secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar.

Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- Adanya keinginan untuk tahu
- Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- Untuk memperbaiki kegagalan
- Untuk mendapatkan rasa aman.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya (ahmadi, 2004. 65). Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

2. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

3. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Menurut Ahmadi (2004: 81) Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik atau pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

2. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar di sekolah (Hamalik, 2005: 11).

3. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan

berhasil tidaknya seseorang dalam belajar (Ahmadi, 2004: 12). Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

4. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi (Suharsimi, 2000: 88). Ada dua macam motivasi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, memiliki kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, siswa diharapkan dapat mengalih gunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, kemampuan memilih strategi yang cocok dengan permasalahannya, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tetap dan cermat merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang.

C. Pengaruh Penerapan Metode *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa

Proses belajar mengajar merupakan suatu kondisi dimana terjadinya interaksi antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Interaksi yang baik akan menghasilkan suasana belajar yang baik pula. Untuk itu, dalam proses kegiatan belajar mengajar guru mempunyai peran yang sangat penting. Disini peran guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang baik. Guru harus mempunyai strategi atau metode yang tepat dengan situasi dikelas.

Salah satu metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, kreatif dan semangat dalam belajar khususnya pelajaran Ekonomi yaitu dengan menerapkan metode *scramble* karena metode *scramble* menekankan siswa pada latihan soal yang dikerjakan secara kelompok. Dalam penerapan metode ini siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada sehingga menumbuhkan kreatifitas dan siswa termotivasi untuk belajar mencari solusi suatu permasalahan-permasalahan yang ada dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajari ekonomi (Komalasari, 2010: 85).

Dengan demikian penulis yakin bahwa siswa akan lebih terpacu untuk belajar di kelas. Jadi pengaruh antara metode *scramble* dengan belajar sangat tepat digunakan dan ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1995. Banyaknya tenaga pengajar dan pegawai di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi Kabupaten Majalengka pada tahun ajaran 2011/2012 adalah sebanyak 34 guru dan 9 staf TU ditambah dengan 1 orang pesuruh. Jumlah siswa seluruhnya 424 siswa yang tersebar di kelas X sebanyak 102 siswa, kelas XI IPA sebanyak 60 siswa, kelas XI IPS sebanyak 123 siswa, kelas XII IPA sebanyak 36 siswa dan kelas XII IPS sebanyak 103 siswa. Kurikulum yang digunakan di MAN Jatiwangi adalah kurikulum 2006 atau yang biasa disebut Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). Adapun buku paket ekonomi yang digunakan untuk proses belajar mengajar adalah buku dengan penerbit Erlangga. Sedangkan buku penunjang lainnya adalah berupa buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang wajib dimiliki oleh setiap siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012. Mulai tanggal 20 Februari 2012 sampai dengan 14 April 2012.

Tabel 2

Jenis Kegiatan dan Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Februari		Maret				April		Ket.
		3	4	1	2	3	4	1	2	
1.	Persiapan	√								Angka menunjukkan urutan minggu dalam sebulan.
2.	Uji Coba Instrumen		√	√						
3.	Pengumpulan Data				√					
4.	Analisis Data					√	√			
5.	Penyusunan Laporan							√	√	

B. Menentukan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1998: 57).

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas X MAN Jatiwangi Kabupaten Majalengka yang berjumlah 102 siswa.

Tabel 3

Jumlah populasi siswa kelas X MAN Jatiwangi

Jumlah kelas X	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X-1	11	19	30
X-2	9	26	35
X-3	15	22	37
Total			102

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 81). Penerapan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Riduwan, 2008:124). Hal ini dilakukan peneliti supaya objek penelitian menjadi terfokus dan mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa kelas X-1 yang berjumlah 30 siswa dari populasi 102 siswa.

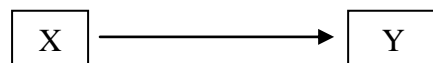
C. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi eksperimen yang berarti benar-benar untuk melihat sebab akibat terhadap variabel yang dapat perlakuan atau terkait dengan melihat variabel yang tidak perlakuan sebagai pembanding. Penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Pembelajaran dengan penerapan metode *Scramble*
2. Variabel terkait (Y) : Hasil belajar siswa

Hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Ada pun rencana atau desain ini menggunakan *one shot case study* dinyatakan sebagai berikut:

X O

Keterangan:

(Sugiyono, 2007: 110)

X : Variabel Bebas

O : Nilai atau observasi (Variabel terkait)

Menurut Sigiyono (2007: 111), *one shot case study* adalah model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat”. Dalam desain ini pemberian soal tes atau ulangan harian dilakukan hanya satu kelas khususnya di kelas X-1 yaitu setelah selesai diadakannya proses pembelajaran dengan menerapkan metode *scramble*, hal tersebut untuk mengetahui hasil belajar siswa.

D. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi Kabupaten Majalengka yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *scramble*.

Kemudian setelah pembelajaran satu pokok bahasan telah dibahas, kemudian masing-masing kelompok diberi pertanyaan. Pembelajaran tersebut yaitu menerapkan metode *scramble* yang dilaksanakan dengan tidak keluar dari prosedur yang ada. Pembelajaran di mulai dari guru menyampaikan tujuan sesuai materi, Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok belajar. Tahap selanjutnya guru memberikan lembar soal dan lembar jawaban yang sebelumnya sudah diacak kata-katanya. Tahap akhir siswa mengerjakan soal

secara berkelompok lalu setelah menjawab soal, masing-masing kelompok mempersentasikan hasil pekerjaannya.

E. Instrumen penelitian

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket dan tes yang mana untuk mengukur “Pengaruh Penerapan Metode *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi” . Soal angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2008: 87). Dengan jumlah keseluruhan pertanyaan sebanyak 20 item. Angket yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dengan pilihan alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan ketentuan skor untuk masing-masing pertanyaan SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, dan STS = 1 (Riduwan, 2008: 87).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan
- b. Penyusunan kisi-kisi instrumen angket.
- c. Penyusunan item angket.
- d. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing.

- e. Penyempurnaan instrumen
- f. Penyebaran instrumen Kepada Siswa (Responden)

1. Validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Arikunto (2002: 38) menjelaskan bahwa” validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Untuk mengukur validitas itu dapat dilakukan dengan mencari korelasi antara skor item instrument dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2][n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r hitung = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan table “r” *product moment* : $df=N - nr$, pada taraf signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Realiabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan (Riduwan, 2008: 102).

Untuk mencari reabilitas digunakan rumus: $r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$

Di mana: r_{11} = koefisien reliabilitas interval seluruh item

R_b = korelasi *Product moment* antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir).

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka reliabel.

3. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran digunakan untuk mengetahui sukar tidaknya soal

tes yang dibuat. Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{B}{J_s}$$

dimana :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab benar

J_s = jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria tingkat kesukarannya:

: soal terlalu sukar IK = 0,00

: soal sukar $0,00 < IK \leq 0,30$

: soal sedang $0,30 < IK \leq 0,70$

: soal mudah (Suharsimi Arikunto, 2002 : 162) $0,70 < IK \leq 1,00$

Dari hasil perhitungan item soal nomor 1 mempunyai harga indeks kesukaran (IK) = 0,80, karena $0,70 < IK \leq 1,00$, maka soal nomor 1 termasuk dalam kategori mudah. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan dalam tabel dapat dilihat pada lampran

4. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan soal dalam membedakan antara kemampuan siswa yang memiliki kemampuan rendah dengan siswa berkemampuan tinggi. Daya pembeda ini digunakan untuk soal tes, dalam menghitung daya pembeda digunakan rumus :

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_B} \text{ Atau } DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

dimana :

DP = daya pembeda

= jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal JB_A

dengan benar

= jumlah siswa jawaban kelompok bawah yang menjawab soal JB_B

dengan benar

= jumlah siswa kelompok atas JS_A

= jumlah siswa kelompok bawah JS_B

Kriteria daya pembeda:

$DP \leq 0,00$: sangat jelek

$0,00 < DP \leq 0,20$: jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$: cukup

: baik $0,40 < DP \leq 0,70$

$0,70 < DP \leq 1,00$: sangat baik (Suharsimi Arikunto, 2002 : 218)

Dari hasil perhitungan item soal nomor 1 mempunyai daya pembeda (DP) = 0,60, karena $0,40 < DP \leq 0,70$, maka daya pembeda soal nomor 1 termasuk dalam kategori baik. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan dalam lampiran.

F. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Menentukan sumber data

- a. Sumber data teoritis, yaitu berupa data yang diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah dalam pembahasan skripsi ini.
- b. Sumber data empiris, yaitu sumber data yang diperoleh berdasarkan penelitian dan pengamatan langsung dari MAN Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

2. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi adalah Pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Ada pun pihak yang dihubungi adalah Kepala Sekolah, Guru Ekonomi, dan Siswa.

- b. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dengan menyediakan kemungkinan jawaban yang terbatas kepada siswa maka diperoleh data tentang proses pembelajaran ekonomi, dan sekaligus untuk memperoleh data tentang responden siswa terhadap proses pembelajaran ekonomi selama ini dialami oleh siswa di kelas.
- c. Tes, Arikunto (2002: 127) mengatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelektual, bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi setelah belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble*.

G. Prosedur pengolahan data

Data yang diolah penulis dari hasil penelitian kelas eksperimen yaitu skor angket dengan teknik analisis data menggunakan metode perumusan kuantitatif skala prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Jumlah orang yang menjawab alternative

N = Jumlah responden (Sugiyono, 1998: 42-43)

Sedangkan untuk menafsirkan hasilnya, penulis berpedoman pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 4

Pedoman penafsiran prosentase

Prosentase	Penafsiran
75% - 100%	Baik
55% - 74%	Cukup Baik
40% - 54%	Kurang Baik
0 - 39%	Tidak Baik

a) Menguji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang mengatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian linearitas melalui aplikasi program SPSS 15.

b) Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi sebuah kelompok perubah bebas yang banyaknya data berkelompok bisa berbeda dan diambil secara acak dari data populasi masing-masing yang berdistribusi normal,

berbeda atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian linearitas melalui aplikasi program SPSS 15.

c) Analisis data Pengaruh Penerapan Metode *Scramble* terhadap Hasil Belajar

1. Menentukan harga korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu:

a. Uji korelasi

Analisis digunakan rumus statistik *Product Moment* untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y. Adapun rumusnya yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r hitung = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total (Muhibudin, 2007: 125)

Kemudian hasil perhitungan korelasi tersebut dapat ditafsirkan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 5

Pedoman penafsiran korelasi

No	Nilai r	Tingkat hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah
2	0,200-0,399	Rendah
3	0,400-0,599	Cukup kuat
4	0,600-0,799	Kuat
5	0,800-1,000	Sangat kuat

b. Koefisien Determinasi

Mencari harga koefisien determinan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Yakni pengaruh penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi, maka rumus yang digunakan adalah koefisien determinasi :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

r^2 = Hasil koefisien korelasi product moment

100% = Bilangan tetap

2. Menentukan Uji Hipotesis Regresi

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJKreg}{RJKres} \quad (\text{Riduwan, 2008: 48}).$$

Dimana :

RJKreg = Kuadrat Regresi

RJKres = Kuadrat Residu, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi.
- b. Jika $F_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi.

3. Persamaan Regresi

Untuk mengetahui persamaan regresi digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek variable terikat yang diproyeksikan

X = Variable bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk dipredisikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variable Y (Riduwan, 2008: 148).

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Penerapan metode *scramble* dalam proses pembelajaran ekonomi

Adapun angket penggunaan atau penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa meliputi indikator menjadikan pengetahuan bermakna bagi siswa, memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar, meningkatkan kembali pengetahuan siswa menyajikan materi, pembentukan kelompok, penugasan kepada siswa, mengamati dan melakukan observasi, kerja kelompok, adanya proses komunikasi dua arah dan evaluasi hasil belajar atau prosentase kelompok tentang hasil kerjanya.

Untuk memperoleh data tentang penerapan metode *scramble*, penulis melakukan penyebaran angket yang berisi 20 pertanyaan yang ditujukan kepada 30 siswa di kelas eksperimen. Data yang diperoleh merupakan data variabel bebas (variabel X). Angket tersebut menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban. Panduan pemberian skor pada skala *likert* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Panduan Pemberian Skor pada Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Tiap Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya data angket tersebut diolah dan dianalisis untuk mengetahui respon siswa terhadap metode *scramble* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Perhitungan hasil angket dilakukan pada setiap item pertanyaan dan diinterpretasikan berdasarkan persentase tiap alternatif jawaban yang telah ditentukan dengan hasil sebagai berikut :

a. Aspek Pemberian Motivasi

Pada aspek pemberian motivasi, indikatornya adalah menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa dan memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar. Pertanyaan yang diajukan adalah tujuh item yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7.

Tabel 7
Siswa merasa lebih senang belajar kelompok dengan menggunakan metode *scramble*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. Sangat setuju	9	30 %
	b. Setuju	14	46,7 %
	c. Netral	7	23,3 %
	d. Tidak Setuju	0	0 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 30%, untuk kategori jawaban setuju adalah 46,7%, untuk kategori jawaban netral adalah 23,3%, untuk kategori jawaban tidak setuju 0%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju

adalah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih senang belajar kelompok dengan menggunakan metode *scramble*.

Tabel 8
Siswa merasa mudah belajar dengan menerapkan metode *scramble*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
2	a. Sangat setuju	9	30 %
	b. Setuju	17	56,7 %
	c. Netral	4	13,3 %
	d. Tidak Setuju	0	0 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 30%, untuk kategori jawaban setuju adalah 56,7%, untuk kategori jawaban netral adalah 13,3%, untuk kategori jawaban tidak setuju 0%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 2 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan siswa merasa mudah belajar dengan menerapkan metode *scramble*.

Tabel 9
Belajar dengan menerapkan metode *scramble*
pembelajaran ekonomi bukan sesuatu yang sulit

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
3	a. Sangat setuju	9	30 %
	b. Setuju	15	50 %
	c. Netral	6	20 %
	d. Tidak Setuju	0	0 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 30%, untuk kategori jawaban setuju adalah 50%, untuk kategori jawaban netral adalah 20%, untuk kategori jawaban tidak setuju 0%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 3 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju Belajar dengan menerapkan metode *scramble*, pembelajaran ekonomi bukan sesuatu yang sulit.

Tabel 10

Siswa merasa semangat dalam belajar kelompok dengan menerapkan metode *scramble*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
4	a. Sangat setuju	10	33,3 %
	b. Setuju	9	30 %
	c. Netral	11	36,7 %
	d. Tidak Setuju	0	0 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 33,3%, untuk kategori jawaban setuju adalah 30%, untuk kategori jawaban netral adalah 36,7%, untuk kategori jawaban tidak setuju 0%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 4 siswa lebih banyak yang menjawab netral. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa semangat dalam belajar kelompok dengan menerapkan metode *scramble*.

Tabel 11

belajar kelompok dengan menerapkan metode *scramble* memudahkan saya bertukar pikiran dengan teman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
5	a. Sangat setuju	7	23,3 %
	b. Setuju	17	56,7 %
	c. Netral	6	20 %
	d. Tidak Setuju	0	0 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 23,3%, untuk kategori jawaban setuju adalah 56,7%, untuk kategori jawaban netral adalah 20%, untuk kategori jawaban tidak setuju 0%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 5 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju belajar kelompok dengan menerapkan metode *scramble* memudahkan siswa bertukar pikiran dengan temannya.

Tabel 12

Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran ekonomi dengan belajar kelompok menerapkan metode *scramble*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
6	a. Sangat setuju	9	30 %
	b. Setuju	14	46,6 %
	c. Netral	5	16,6 %
	d. Tidak Setuju	2	6,7 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 30%, untuk kategori jawaban setuju adalah 46,6%, untuk kategori jawaban netral adalah 16,6%, untuk kategori jawaban tidak setuju 6,7%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 6 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa dengan belajar kelompok menerapkan metode *scramble*, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran ekonomi.

Tabel 13

Menurut siswa belajar kelompok dengan menerapkan metode *scramble* dapat menumbuhkan kreatifitas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
7	a. Sangat setuju	5	16,7 %
	b. Setuju	15	50 %
	c. Netral	10	33,3 %
	d. Tidak Setuju	0	0 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 16,7%, untuk kategori jawaban setuju adalah 50%, untuk kategori jawaban netral adalah 33,3%, untuk kategori jawaban tidak setuju 0%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 7 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belajar kelompok dengan menerapkan metode *scramble* dapat menumbuhkan kreatifitas.

b. Aspek Menyajikan Informasi

Pada aspek menyajikan motivasi, indikatornya adalah meningkatkan kembali pengetahuan siswa dan menyajikan materi. Pertanyaan yang diajukan adalah 3 item yaitu item nomor 8, 9 dan 10.

Tabel 14

Guru menghubungkan materi yang sedang diajarkan dengan materi sebelumnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
8	a. Sangat setuju	4	13,3%
	b. Setuju	20	66,7%
	c. Netral	4	13,3%
	d. Tidak Setuju	2	6,7%
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 13,3%, untuk kategori jawaban setuju adalah 66,7%, untuk kategori jawaban netral adalah 13,3%, untuk kategori jawaban tidak setuju 6,7%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 8 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa guru didalam penyampian materi selalu dihubungkan dengan materi sebelumnya.

Tabel 15

Guru memberikan pengertian yang mendalam tentang apa yang akan diajarkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
9	a. Sangat setuju	6	20 %
	b. Setuju	13	43,3 %
	c. Netral	8	26,7 %
	d. Tidak Setuju	3	10 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 20%, untuk kategori jawaban setuju adalah 43,3%, untuk kategori jawaban netral adalah 26,7%, untuk kategori jawaban tidak setuju 10%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan ini siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa guru memberikan pengertian yang mendalam tentang apa yang akan diajarkan.

Tabel 16

Dalam menjelaskan materi ekonomi guru ekonomi selalu melakukan dengan sistematis

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
10	a. Sangat setuju	6	20 %
	b. Setuju	18	60 %
	c. Netral	6	20 %
	d. Tidak Setuju	0	0 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 20%, untuk kategori jawaban setuju adalah 60%, untuk kategori jawaban netral adalah 20%, untuk kategori jawaban tidak setuju 0%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 10 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa didalam penyampaian materi ekonomi selalu melakukan dengan *sistematis*.

c. Aspek Mengorganisasikan Siswa ke Dalam Kelompok Belajar

Pada aspek mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, indikatornya adalah pembentukan kelompok dan penugasan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan adalah 3 item yaitu item nomor 11, 12 dan 13.

Tabel 17

Siswa lebih senang belajar berkelompok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
11	a. Sangat setuju	6	20 %
	b. Setuju	14	46,7 %
	c. Netral	8	26,6 %
	d. Tidak Setuju	2	6,7 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 20%, untuk kategori jawaban setuju adalah 46,7%, untuk kategori jawaban netral adalah 26,6%, untuk kategori jawaban tidak setuju 6,7%, dan untuk

kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 11 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan siswa setuju belajar kelompok lebih menyenangkan.

Tabel 18

Siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran ekonomi dengan belajar berkelompok menerapkan metode *scramble*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
12	a. Sangat setuju	3	10 %
	b. Setuju	18	60 %
	c. Netral	7	23,3 %
	d. Tidak Setuju	2	6,7 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 10%, untuk kategori jawaban setuju adalah 60%, untuk kategori jawaban netral adalah 23,3%, untuk kategori jawaban tidak setuju 6,7%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 12 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran ekonomi dengan belajar berkelompok menerapkan metode *scramble*.

Tabel 19

Belajar kelompok dengan pemberian soal dan jawaban yang telah diacak katanya membuat siswa selalu siap belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
13	a. Sangat setuju	5	16,7 %
	b. Setuju	16	53,3 %
	c. Netral	8	26,7 %
	d. Tidak Setuju	1	3,3 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 16,7%, untuk kategori jawaban setuju adalah 53,3%, untuk kategori jawaban netral adalah 26,7%, untuk kategori jawaban tidak setuju 3,3%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 13 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu siap belajar ketika belajar kelompok dengan pemberian soal dan jawaban yang telah diacak kata-katanya.

d. Aspek Membina Kelompok Belajar dan Bekerja

Pada aspek membina kelompok belajar dan bekerja, indikatornya adalah mengamati dan melakukan observasi, kerja kelompok, adanya proses komunikasi dua arah. Pertanyaan yang diajukan adalah 6 item yaitu item nomor 14, 15, 16, 17, 18 dan 19.

Tabel 20

Setiap anggota berpartisipasi
dan saling mendengarkan pendapat satu sama lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
14	a. Sangat setuju	4	13,3 %
	b. Setuju	17	56,7 %
	c. Netral	9	30 %
	d. Tidak Setuju	0	0 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 13,3%, untuk kategori jawaban setuju adalah 56,7%, untuk kategori jawaban netral adalah 30%, untuk kategori jawaban tidak setuju 0%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 14 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa atau anggota berpartisipasi dan saling mendengarkan pendapat satu sama lain.

Tabel 21

Siswa merasa lebih percaya diri ketika menghadapi soal ekonomi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
15	a. Sangat setuju	10	33,3 %
	b. Setuju	14	46,7 %
	c. Netral	6	20 %
	d. Tidak Setuju	0	0 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %

	Jumlah	30	100%
--	--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 33,3%, untuk kategori jawaban setuju adalah 46,7%, untuk kategori jawaban netral adalah 20%, untuk kategori jawaban tidak setuju 0%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 15 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri ketika menghadapi soal ekonomi.

Tabel 22

Dengan belajar kelompok menerapkan metode *scramble* kita dapat saling membantu dan memahami materi ekonomi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
16	a. Sangat setuju	4	13,3 %
	b. Setuju	17	56,7 %
	c. Netral	9	30 %
	d. Tidak Setuju	0	0 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 13,3%, untuk kategori jawaban setuju adalah 56,7%, untuk kategori jawaban netral adalah 30%, untuk kategori jawaban tidak setuju 0%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 16 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa dengan Dengan belajar kelompok menerapkan metode *scramble* kita dapat saling membantu dan memahami materi ekonomi.

Tabel 23

Siswa suka memperhatikan materi yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
17	a. Sangat setuju	5	16,7 %
	b. Setuju	14	46,7 %
	c. Netral	11	36,6 %
	d. Tidak Setuju	0	0 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 16,7%, untuk kategori jawaban setuju adalah 46,7%, untuk kategori jawaban netral adalah 36,6%, untuk kategori jawaban tidak setuju 0%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 17 siswa lebih banyak yang menjawab setuju dan netral. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju dan netral dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.

Tabel 24

Siswa sering bertanya kepada guru kalau ada kesulitan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
18	a. Sangat setuju	4	13,3 %
	b. Setuju	13	43,3 %
	c. Netral	12	40 %
	d. Tidak Setuju	1	3,3 %

	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 13,3%, untuk kategori jawaban setuju adalah 43,3%, untuk kategori jawaban netral adalah 40%, untuk kategori jawaban tidak setuju 3,3%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 18 siswa lebih banyak yang menjawab setuju dan netra. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa setuju dan netral bahwa ketika belajar siswa sering bertanya kepada guru kalau ada kesulitan.

Tabel 25

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
19	a. Sangat setuju	6	20 %
	b. Setuju	17	56,7 %
	c. Netral	7	23,3 %
	d. Tidak Setuju	0	0 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 20%, untuk kategori jawaban setuju adalah 56,7%, untuk kategori jawaban netral adalah 23,3%, untuk kategori jawaban tidak setuju 0%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 19 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa didalam pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa

e. Aspek Evaluasi

Pada aspek evaluasi, indikatornya adalah evaluasi hasil belajar atau prosentase kelompok tentang hasil kerjanya. Pertanyaan yang diajukan adalah 1 item yaitu item nomor 20.

Tabel 26

Dengan belajar kelompok menerapkan metode scramble, siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal ekonomi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
20	a. Sangat setuju	11	36,7 %
	b. Setuju	10	33,3 %
	c. Netral	8	26,7 %
	d. Tidak Setuju	1	3,3 %
	e. Sangat tidak setuju	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju adalah 36,7%, untuk kategori jawaban setuju adalah 33,3%, untuk kategori jawaban netral adalah 26,7%, untuk kategori jawaban tidak setuju 3,3%, dan untuk kategori jawaban sangat tidak setuju adalah 0%. Jadi pada pertanyaan no 20 siswa lebih banyak yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar setuju bahwa Dengan belajar kelompok menerapkan metode scramble, siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal ekonomi.

Berdasarkan data di atas, penulis merekapitulasi data prosentase dengan rincian

sebagai berikut:

Tabel 27

Rekapitulasi data prosentase

No Item	Prosentase (%)					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
1	30.0	46.7	23.3	0.0	0.0	
2	30.0	56.7	13.3	0.0	0.0	
3	30.0	50.0	20.0	0.0	0.0	
4	33.3	30.0	36.7	0.0	0.0	
5	23.3	56.7	20.0	0.0	0.0	
6	30.0	46.6	16.6	6.7	0.0	
7	16.7	50.0	33.3	0.0	0.0	
8	13.3	66.7	13.3	6.7	0.0	
9	20.0	43.3	26.7	10.0	0.0	
10	20.0	60.0	20.0	0.0	0.0	
11	20.0	46.7	26.6	6.7	0.0	
12	10.0	60.0	23.3	6.7	0.0	
13	16.7	53.3	26.7	3.3	0.0	
14	13.3	56.7	30.0	0.0	0.0	
15	33.3	46.7	20.0	0.0	0.0	

16	13.3	56.7	30.0	0.0	0.0	
17	16.7	46.7	36.6	0.0	0.0	
18	13.3	43.3	40.0	3.3	0.0	
19	20.0	56.7	23.3	0.0	0.0	
20	36.7	33.3	26.7	3.3	0.0	
Jumlah	439.9	1,006.8	506.4	46.7	0.0	1999,8
Rata-rata	22.0	50.3	25.3	2.4	0.0	100%

Nilai rata-rata untuk pembelajaran Ekonomi dengan penerapan metode *scramble* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi terfokus pada opsi sangat setuju dan setuju yaitu (77,3%). Bila diinterpretasikan ke dalam skala prosentase, maka angka tersebut terdapat pada rentang 75% - 100% berarti angka tersebut termasuk kategori baik. Dengan demikian, metode *scramble* dipandang baik untuk diterapkan pada pembelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Setelah Menerapkan Metode *Scramble*

Hasil belajar siswa X-1 pada pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Jatiwangi Kabupaten Majalengka diperoleh melalui nilai ulangan harian pada 30 responden, yaitu:

Tabel 28

Data Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	Aan Hasanah	85	16	Indra Hidayat	95
2	Aji Fathurroji	80	17	Indri Mutia	90
3	Amah Nurhamah	80	18	Intan Nurhafilah	75
4	Avinda Vitaningsih	80	19	Joni Pranata	80
5	Desy Setiawaty	85	20	M. Ridwan	90

6	Devi N Amaliyah	85	21	Nia S Tiani	85
7	Dian Nurdiana	85	22	Nissa Herawati	70
8	Ega Sugiana	80	23	Oon Patonah	70
9	Elis Nuraeni	75	24	Pebby Ulfah	75
10	Eros Rosiah	85	25	Randiyana P	85
11	Euis Syahrena	75	26	Rika N hasanah	70
12	Febri Ramdani	90	27	Susi Susanti	85
13	Fitri Lestari	90	28	TitinNurhayati	90
14	Harry Suprianto	85	29	Ucu Supriadi	80
15	Ida Widianingsih	80	30	Yanto Kuswanto	90

Berdasarkan data di atas maka diperoleh:

Mean	Median	Mode	Std.Dev.	Variance	Min	Max	Sum	Range
82.33333	85	85	6.660917	44.36782	70	95	2470	25

Maka analisisnya adalah: nilai rata-rata (*mean*) adalah 82,33, nilai tengah (*median*) adalah 85, nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 85, simpangan baku (*standard deviation*) adalah 6,660, tingkat penyebaran data (*variance*) adalah 44,367, nilai tertinggi (*max*) adalah 95, nilai terendah (*min*) adalah 70, jumlah skor keseluruhan adalah 2470 dan rentang nilai (*range*) adalah 25.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Data yang telah diperoleh dari uji coba angket metode *scramble*, dianalisis dengan menggunakan rumus validitas menggunakan program Microsoft Excel. Setelah itu, mencari nilai r_{tabel} yang diperoleh dari tabel nilai kritis koefisien korelasi *product moment* pada derajat bebas (db) = $30 - 2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,361. Dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . Hasilnya nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item instrumen dinyatakan valid.

Tabel 29

Uji Validitas Instrumen

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,497	0,361	Valid
2	0,521	0,361	Valid
3	0,653	0,361	Valid
4	0,470	0,361	Valid
5	0,628	0,361	Valid
6	0,710	0,361	Valid
7	0,597	0,361	Valid
8	0,418	0,361	Valid
9	0,661	0,361	Valid
10	0,526	0,361	Valid
11	0,624	0,361	Valid
12	0,625	0,361	Valid
13	0,593	0,361	Valid
14	0,573	0,361	Valid
15	0,783	0,361	Valid
16	0,476	0,361	Valid
17	0,529	0,361	Valid
18	0,450	0,361	Valid
19	0,510	0,361	Valid
20	0,366	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Data yang telah diperoleh dari uji coba angket metode *scramble*, dianalisis dengan menggunakan rumus reliabilitas menggunakan program Microsoft Excel. Setelah itu, mencari nilai r_{tabel} yang diperoleh dari tabel nilai kritis koefisien korelasi *product moment* pada derajat bebas (db) = $30 - 2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,361. Dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . Hasilnya nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 30

Uji Reliabilitas Instrumen

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,547	0,361	Reliabel
2	0,392	0,361	Reliabel
3	0,507	0,361	Reliabel
4	0,723	0,361	Reliabel
5	0,447	0,361	Reliabel
6	0,759	0,361	Reliabel
7	0,489	0,361	Reliabel
8	0,510	0,361	Reliabel
9	0,823	0,361	Reliabel
10	0,414	0,361	Reliabel
11	0,717	0,361	Reliabel
12	0,441	0,361	Reliabel
13	0,557	0,361	Reliabel
14	0,420	0,361	Reliabel
15	0,533	0,361	Reliabel
16	0,420	0,361	Reliabel
17	0,510	0,361	Reliabel
18	0,575	0,361	Reliabel
19	0,447	0,361	Reliabel
20	0,671	0,361	Reliabel

3. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas melalui aplikasi program SPSS 15. Berdasarkan hasil penghitungan, tampak bahwa nilai r lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan (0,05), dengan $N= 30$ maka r_{tabel} adalah $= 0.161$, sehingga semua variabel berdistribusi normal.

Tabel 31

Uji Normalitas Data
Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>scramble</i>	.139	30	.146	.951	30	.178
hasil	.189	30	.008	.932	30	.054

a. Lillifors Significance Correction

- 1) Metode adalah $0,146 < 0,161$, artinya variabel penerapan metode *scramble* mengikuti distribusi normal.
- 2) Hasil belajar adalah $0,08 < 0,161$, artinya variabel hasil belajar siswa mengikuti distribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian homogenitas melalui aplikasi SPSS. Kriteria uji, apabila lebih kecil atau sama dengan dari tingkat α , maka variabel tersebut homogen. Berdasarkan hasil

penghitungan, tampak bahwa nilai r lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan (yaitu 0,05) atau $0,015 < 0.161$ sehingga skor-skor pada variabel metode dan hasil menyebar secara homogen.

Tabel 32

Uji Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>scramble</i>	1.831	4	24	.015

C. Analisis Pengaruh Metode Scramble terhadap Hasil belajar

1. Uji Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Antara Penerapan Metode *Scramble* (X) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi (Y) digunakan komputasi perhitungan koefisien korelasi Pearson melalui aplikasi SPSS 15.

Tabel 33

Korelasi Penerapan Metode *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa
Correlations

		metode	hasil
<i>Scramble</i>	Pearson Correlation	1	.791**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	30	30
Hasil	Pearson Correlation	.791**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran

Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Jatiwangi Kabupaten majalengka tergolong “kuat”, dengan nilai $r = 0,791$.

2. Uji Hipotesis Regresi

Untuk menentukan rumusan hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu;

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa.

$H_a : \rho \neq 0$, artinya ada pengaruh antara penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi tersebut diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,791$. Jadi terdapat korelasi positif antara penerapan metode *scramble* (X) dengan hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,791. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan kuat, karena bila menggunakan r_{tabel} untuk $n = 30$ dan kesalahan 5% maka $r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,791 > 0,361$) maka H_a diterima.

Nilai korelasi dari data di atas diperoleh $r_{hitung} = 0,791$, bila diinterpretasikan ke dalam skala nilai hubungan (korelasi), maka angka tersebut terdapat pada rentang 0,600-0,799 berarti angka tersebut termasuk kategori kuat. Dengan demikian, hubungan penerapan metode *scramble* pada pembelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi tergolong kuat.

Analisis regresi untuk mengetahui apakah pengaruh antara ubahan-ubahan independen atau dependen. Yakni pengaruh antara penerapan metode

scramble (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) digunakan komputasi perhitungan koefisien korelasi Pearson melalui aplikasi SPSS 15.

Tabel 34

**Analisis Regresi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.612	5.137

- a. Predictors: (Constant), Hasil
b. Devendent Variable: *Scramble*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1234.539	1	1234.539	46.786	.000 ^a
	Residual	738.828	28	26.387		
	Total	1973.367	29			

- a. Predictors: (Constant), Hasil
b. Dependent Variable: *Scramble*

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi antara penerapan metode *scramble* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) diperoleh nilai $F_{hitung} = 46,786$. Nilai ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} , dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $(n-k-1=30)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5% dan nilai $F_{tabel} = 3,32$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka koefisien regresi yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dari perhitungan di atas ternyata F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($46,786 > 3,32$) maka dapat dinyatakan bahwa regresi tersebut signifikan.

Tabel 35

Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-2.082	11.828		-.176	.000
Hasil	.980	.143	.791	6.840	.000

a. Dependent Variable: *Scramble*

Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX = -2,082 + 0,980X$. Persamaan tersebut mengandung arti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y) bertambah atau meningkat dengan 0,980 kali penerapan metode *scramble* sebagai metode pembelajaran.

Dan untuk mengukur besarnya kontribusi penerapan metode *scramble* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) adalah $R^2 \times 100\%$ atau $(0,791)^2 \times 100\% = 62,57\%$ dan sisanya 37,43% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Proses belajar mengajar merupakan suatu kondisi dimana terjadinya interaksi antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus mempunyai strategi atau metode yang tepat dengan situasi dikelas. Hasil penelitian mengindikasikan adanya pengaruh penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi. Besarnya pengaruh metode *scramble* ditentukan dengan koefisien determinan sebesar 62,57%. Ini berarti 62,57% hasil belajar ekonomi dipengaruhi metode *scramble* sedangkan 37,43% lainnya disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Faktor-faktor itu di antaranya adalah intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi, lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial dan masih banyak faktor lain yang menentukan.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data dapat disimpulkan bahwa pada umumnya jika memilih metode pembelajaran yang tepat dengan situasi dikelas, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran ekonomi. Sebaliknya, pada umumnya memilih metode pembelajaran yang tepat dengan situasi dikelas akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil angket dan tes penerapan metode *scramble* dengan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat guru-guru ekonomi kelas X MAN Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

Jadi, dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dibutuhkan metode pembelajaran yang baik. Karena, metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa akan meningkat jika memilih metode pembelajaran yang tepat. Namun, melihat kenyataan tersebut, guru ekonomi hendaknya terus berinovasi dalam penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga siswa merasa nyaman dan mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, secara umum berdasarkan penelitian, penerapan metode *scramble* di kelas X MAN Jatiwangi Kabupaten

Majalengka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan penulis sebagaimana yang tercantum pada bab I dan sesuai dengan hasil pembahasan serta pengujian hipotesis, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *scramble* sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi menunjukkan kategori baik, hal ini berdasarkan skor rata-rata hasil angket dari 30 siswa yaitu 77,3%.
2. Hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *scramble* pada pembelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi menunjukkan adanya peningkatan, hal ini berdasarkan skor rata-rata hasil tes dari 30 siswa yaitu 82,33.

3. Pengaruh penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Berdasarkan pengujian statistik diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -2,082 + 0,980X$. Persamaan tersebut mengandung arti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y) bertambah atau meningkat dengan 0,980 kali penerapan metode *scramble* sebagai metode pembelajaran. Selain itu, diperoleh koefisien korelasi 0,791 yang berarti termasuk dalam kategori kuat. Sedangkan, hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh 62,57 %. Ini berarti bahwa penerapan metode *scramble* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 62,57%, sedangkan sisanya 37,44% disebabkan oleh faktor-faktor lain (intelengensi, sikap, minat, bakat, motivasi, lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial). Sementara itu, untuk menguji hipotesis regresi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $46,786 > 3,32$ maka dapat dinyatakan bahwa regresi tersebut signifikan. Artinya terdapat pengaruh penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengajukan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah sebagai pemimpin dan penggerak harus terus memantau jalannya proses pembelajaran dalam kelas sehingga dapat mengetahui segala permasalahan yang ada di kelas.
2. Kepada guru ekonomi hendaknya terus berinovasi dalam penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga siswa merasa nyaman dan mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, sebagai guru juga harus memberikan perhatian dan bimbingan secara menyeluruh terhadap siswa serta berusaha menjadi guru yang dekat dengan siswa agar peserta didik tidak takut bertanya maupun mengemukakan pendapat.
3. Kepada siswa hendaknya mampu memberi semangat pada diri sendiri untuk lebih giat dan aktif dalam belajar, baik di rumah ataupun di sekolah. Sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan, terutama hasil belajar ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk. (2004). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ali, Muhammad. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Protek edisi revisi v*. Jakarta: Renika Cipta
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- <http://www.nurhay13.blogspot.com> Di unggah pada hari kamis, 16: 2012
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Ekonomi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA)*
- Masdudi, dkk. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cirebon: STAIN Cirebon

- Muhibudin, Ali. (2007). *Analisis korelasi, regresi, jalur dalam penelitian*. Bandung: CV.Pustaka
- Musrofi. (2010). *Melestarikan Prestasi Akademik Siswa*. Surabaya: PT. Pustaka insan madani
- Nasution, Ahmad. (1987). *Teknologi Pendidikan*. Bandung : Jemmars
- Nasution. (2000). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: PT. Cipatat Press
- Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Produktion
- Sugiyono, Anas. (1998). *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Anas. (2007). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Aris, dkk. (2007). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cirebon: STAIN Cirebon
- Sutikno, Sobry. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Suyatno. (2009). *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka
- Syah, Muhibudin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada
- Taniredja, Tukiran. (2011). *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2010). *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahidmurni. (2010). *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi*. Malang: UIN-Maliki Press

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Angket	Jumlah Angket
Penerapan metode pembelajaran <i>Scramble</i>	1. Pemberian Motivasi	a. Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa	1,2	20
		b. Memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar	3, 4, 5, 6, 7	
	2. Menyajikan Informasi	a. Meningkatkan kembali pengetahuan siswa	8, 9	
		b. Menyajikan materi	10	
	3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	a. Pembentukan kelompok	11, 12	
		b. Penugasan kepada siswa	13	
	4. Membina kelompok bekerja dan belajar	a. Mengamati dan melakukan observasi	14, 15	
		b. Kerja kelompok	16	
		c. Adanya proses komunikasi dua arah	17,18,19	
	5. Evaluasi	a. Evaluasi hasil belajar atau prosentase kelompok tentang hasil kerjanya	20	

Lampiran 2

ANGKET SISWA

Petunjuk pengisian:

1. Angket ini berisi 20 pertanyaan tentang aktivitas kalian selama mengikuti pembelajaran.
2. Berikanlah pendapat kalian terhadap masing-masing pertanyaan yang diberikan dengan tanda check list (√) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan kalian.
3. Pilihan jawaban terdiri dari Sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS).
4. Jawablah dengan jujur, karena jawaban apapun yang kalian pilih tidak akan mempengaruhi nilai ekonomi yang akan kalian dapatkan.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Siswa merasa lebih senang belajar kelompok menerapkan metode <i>scramble</i>					
2	Siswa merasa mudah belajar dengan menerapkan metode <i>scramble</i>					
3	Dengan belajar menerapkan metode <i>scramble</i> ini, ternyata pembelajaran ekonomi bukan sesuatu yang sulit					
4	Siswa merasa semangat dalam belajar kelompok dengan menerapkan metode <i>scramble</i>					
5	Dengan belajar kelompok menerapkan metode <i>scramble</i> ini, dapat memudahkan siswa bertukar pikiran dengan teman-teman					
6	Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran ekonomi dengan belajar kelompok menerapkan metode <i>scramble</i>					
7	Menurut siswa belajar kelompok dengan menerapkan metode <i>scramble</i> dapat menumbuhkan kreatifitas					
8	Di dalam menyampaikan materi ekonomi, guru selalu menghubungkan materi yang sedang diajarkan dengan materi sebelumnya					
9	Di dalam menyampaikan materi ekonomi, guru memberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan diajarkan					

10	Di dalam menjelaskan materi pelajaran, guru ekonomi selalu melakukan dengan sistematis					
11	Siswa lebih senang belajar berkelompok					
12	Siswa lebih mudah memahami pelajaran ekonomi dengan belajar berkelompok menerapkan metode <i>scramble</i>					
13	Belajar kelompok dengan pemberian soal dan jawaban yang telah diacak katanya membuat siswa selalu siap belajar					
14	Setiap anggota kelompok berpartisipasi dan saling mendengarkan pendapat satu sama lain					
15	Siswa merasa lebih percaya diri ketika menghadapi soal ekonomi					
16	Dengan belajar kelompok menerapkan metode <i>scramble</i> ini, kita dapat saling membantu dan memahami materi ekonomi					
17	Siswa suka memperhatikan materi yang diberikan oleh guru					
18	Siswa sering bertanya kepada guru kalau ada kesulitan					
19	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa					
20	Dengan belajar kelompok menerapkan metode <i>scramble</i> , siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal ekonomi					

Lampiran 3

DATA PENERAPAN METODE SCRAMBLE (X) DAN HASIL VALIDITAS, REABILITAS

NO	NOMOR ITEM INSTRUMEN																				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	5	82
2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	80
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	79
4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	78
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	82
6	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	82
7	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	3	4	3	4	5	5	4	4	3	78
8	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	77
9	4	4	4	3	4	2	3	5	2	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	74
10	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	82
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	75
12	4	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	83
13	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	85
14	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	5	76
15	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	99
17	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	94
18	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	90
19	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	5	74
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	5	5	81
21	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	76
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	66
23	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	64
24	4	5	5	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	66
25	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	62

26	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	3	3	3	4	81
27	4	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	67
28	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	85
29	3	5	4	4	4	5	5	2	2	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	82
30	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	80
Jumlah	122	127	123	119	121	120	115	114	112	120	114	114	115	115	124	115	114	110	119	124	
Rhitung	0,497	0,521	0,653	0,470	0,628	0,710	0,597	0,418	0,661	0,526	0,624	0,625	0,593	0,573	0,783	0,476	0,529	0,450	0,510	0,366	
Rtabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
Valid	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
Varians	0,547	0,392	0,507	0,723	0,447	0,759	0,489	0,510	0,823	0,414	0,717	0,441	0,557	0,420	0,533	0,420	0,510	0,575	0,447	0,671	

Lampiran 4

KISI-KISI SOAL TES PENELITIAN

Mata Pelajaran : Ekonomi
Pokok Bahasan : Pendapatan Nasional
Kelas/Semester : X / Genap
Jumlah Soal : 20

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Mater	Indikator	Aspek kognitif	Nomor Soal
Mendeskripsikan konsep ekonomi kemasyarakatan dan kebijakan pemerintah dalam bidang konomi	Mendeskripsikan pendapatan nasional	-Pengertian pendapatan nasional menurut pendekatan pendapatan,produksi, pengeluaran -Konsep-konsep pendapatan nasional	Menjelaskan pengertian pendapatan nasional menurut 3 pendekatan	<i>C1</i>	1 2 3 4 5
			Menghitung NNP	<i>C₃</i>	6
			Menyebutkan manfaat pendapatan nasional	<i>C₂</i>	7 8
			Menghitung Pendapatan nasional menurut pendekatan produksi	<i>C₃</i>	9
			Menjelaskan PNB	<i>C1</i>	10

			Memahami tabel penghasilan pendapatan nasional	C ₂	11 12
			Menyebutkan bebanan pajak dan pembangunan ekonomi	C ₂	13 14
			Menjelaskan pendapatan perkapita	C ₁	15 16
			Menyebutkan hasil konsep pendapatan nasional	C ₂	17 18 19 20

Keterangan:

C₁ : Pengetahuan

C₂ : Pemahaman

C₃ : Aplikasi

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MAN Jatiwangi
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: X / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 4 X 45 (Menit)
Standard Kompetensi	: Mendeskripsikan konsep ekonomi kemasyarakatan dan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi
Kompetensi Dasar	:. Mendeskripsikan pendapatan nasional
Indikator	: 1. Menjelaskan pengertian pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan, produksi dan pengeluaran. 2. Menjelaskan manfaat pendapatan nasional 3. Mendeskripsikan konsep PDB, PNB, NNP, NNI, Pendapatan perseorangan, Disposable income Pendapatan Perkapita.

A. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan 3 pengertian pendapatan nasional menurut pendekatan pendapatan, produksi dan pengeluaran
- Menyebutkan manfaat pendapatan nasional
- Siswa dapat menyebutkan 3 dari 7 konsep pendapatan nasional
- Siswa dapat menjelaskan 4 dari 7 pengertian konsep pendapatan nasional
- Siswa dapat membedakan konsep PDB dan PNB

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian pendapatan nasional menurut pendekatan pendapatan, produksi, pengeluaran
- Konsep – konsep pendapatan nasional

C. Metode Pembelajaran

- *Scramble*
- Tanya jawab
- Ceramah

D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memimpin doa sebelum belajar dimulai
- Guru mengabsensi Siswa
- Guru memberitahukan KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan motivasi pembelajaran kepada siswa

b. Kegiatan Inti (70 menit)

- Guru menyampaikan materi-materi berikut:
 - Menjelaskan pendapatan nasional
 - Menjelaskan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi
 - Menjelaskan pendapatan nasional menurut pendekatan pendapatan
 - Menjelaskan pendapatan nasional menurut pendekatan pengeluaran
 - Manfaat pendapatan nasional

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Evaluasi tentang materi yang telah di sampaikan

Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memimpin doa sebelum belajar dimulai
- Guru mengabsensi Siswa
- Guru memberitahukan KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan motivasi pembelajaran kepada siswa

-Guru bertanya tentang materi sebelumnya

b. Kegiatan Inti (70 menit)

- Guru menyampaikan materi-materi berikut:

- Menyebutkan konsep – konsep pendapatan nasional
- Menjelaskan pengertian PDB, PNB, NNP, NNI,

Pendapatan perseorangan, Disposable income, Pendapatan Perkapita

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Evaluasi tentang materi yang telah di sampaikan

E. Sumber Pembelajaran/ media

- Buku paket Ekonomi

Penulis : Sri nur mulyani Hal 150- 157

Penerbit : Pusat pembukuan departemen pendidikan nasional 2009

: Tulisan tentang pendapatan nasional pada kertas manila Media

F. Penilaian :

1. Teknis Penilaian

a. Tes Tulis

2. Bentuk Instrumen

➤ Tes Pilihan ganda

Lampiran 6

SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA

Mata Pelajaran	: Ekonomi
Pokok Bahasa	: Pendapatan Nasional
Kelas / Semester	: X / 2
Waktu	: 2 x 45 Menit

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Penghitungan pendapatan nasional dengan menjumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan pelaku ekonomi disebut...
 - a. Pendekatan pengeluaran
 - b. Pendekatan pendapatan
 - c. Pendekatan produksi
 - d. Pendekatan output
 - e. Pendekatan nilai tambah
2. Perhitungan pendapatan nasional dengan menjumlah seluruh nilai tambah barang dan jasa merupakan ciri...
 - a. Pendekatan pengeluaran
 - b. Pendekatan pendapatan
 - c. Pendekatan produksi
 - d. Pendekatan terapan
 - e. Pendekatan pendapatan perkapita
3. Perhitungan pendapatan dengan menjumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa merupakan ciri...
 - a. Pendekatan pengeluaran
 - b. Pendekatan pendapatan
 - c. Pendekatan produksi
 - d. Pendekatan subjektif
 - e. Pendekatan pasar barang
4. Pendapatan perseorangan (Personal Income) adalah...
 - a. Pendapatan nasional dikurangi pajak tidak langsung
 - b. Sama dengan pendapatan sektor nasional
 - c. Pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat
 - d. Pendapatan sektor rumah tangga yang dibelanjakan
 - e. Nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan
5. Di bawah ini yang termasuk komponen-komponen pendapatan nasional menurut pendekatan produksi adalah...
 - a. Pertanian, peternakan, kehutanan
 - b. Rumah tangga

- c. Pemerintah, perusahaan
 - d. Alam
 - e. Skill, modal, tenaga kerja
6. Rumus untuk menghitung produk nasional neto / net national product adalah...
- a. $NNI = NNP - \text{Pajak tidak langsung}$
 - b. $NNP = GNP - \text{Pajak tidak langsung}$
 - c. $NNP = GNP - \text{Penyusutan}$
 - d. $GDP = GNP - n$
 - e. $NNI = NNP - \text{Pajak langsung}$
7. Jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara selama satu tahun. Merupakan pengertian dari...
- a. Produk domestik bruto
 - b. Produk nasional bruto
 - c. Pendapatan perseorangan
 - d. Pendapatan nasional neto
 - e. Produk nasional neto
8. Di bawah ini yang termasuk manfaat dari penghitungan pendapatan nasional adalah, *kecuali*...
- a. Mengetahui Income
 - b. Mengetahui struktur perekonomian
 - c. Mengetahui perekonomian antardaerah
 - d. Mengetahui kemajuan ekonomi antar negara
 - e. Menjadi sumber informasi bagi pemerintah
9. Berikut ini rumus perhitungan pendapatan nasional dengan metode produksi adalah
- a. $PN = r + w + i + p$
 - b. $NI = E + A + I + N + J$
 - c. $PN = C + I + G + (X-M)$
 - d. $DI = PI - \text{pajak langsung}$
 - e. $NNP = GNP - \text{Pajak tidak langsung}$
10. Nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan penduduk suatu negara selama satu tahun, merupakan pengertian dari...
- a. PDB
 - b. PNB
 - c. PNN
 - d. NNI
 - e. DI

11. Perhitungan pendapatan nasional indonesia dengan pendekatan produksi menghasilkan tabel...
 - a. Produk domestik bruto menurut lapangan usaha
 - b. Penggunaan produk domestik bruto
 - c. Pengeluaran nasional
 - d. Pendekatan perkapita
 - e. Ekspor neto
12. Perhitungan pendapatan nasional indonesia dengan pendekatan pengeluaran menghasilkan tabel...
 - a. Produk domestik bruto menurut lapangan usaha
 - b. Penggunaan produk domestik bruto
 - c. Pengeluaran nasional
 - d. Pengeluaran rumah tangga
 - e. Ekspor neto
13. Pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan atau digeserkan ke pihak lain disebut...
 - a. Pajak langsung
 - b. Pajak tidak langsung
 - c. Pajak progresi
 - d. Pajak regresif
 - e. Pajak bumi dan bangunan
14. Pembangunan ekonomi berarti...
 - a. Memperbaiki sarana dan prasarana umum
 - b. Mengubah kekuatan ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil
 - c. Menambah jumlah perkotaan dan pasar
 - d. Memperbesar ekspor
 - e. Memajukan pendidikan khususnya bidang ekonomi
15. Pendapatan perkapita adalah....
 - a. Ukuran bagi uang yang dimiliki oleh satu oarang penduduk
 - b. Ukuran bagi nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap orang dalam satu tahun
 - c. Pendapatan masyarakat negara dalam satu tahun
 - d. Pendapatan yang tercatat dalam statistik
 - e. Pendapatan pemilik faktor produksi tertentu
16. Pengeluaran untuk membayar gaji pegawai negeri termasuk...
 - a. Pengeluaran rumah tangga
 - b. Pengeluaran konsumsi pemerintah
 - c. Pembentukan modal tetap domestik bruto
 - d. Pengeluaran investasi
 - e. Pengeluaran stok

17. Barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, maka jumlahnya bersifat...
- a. neto
 - b. depresiasi
 - c. bruto
 - d. Ekspor neto
 - e. pajak
18. Hasil produksi di luar negeri yang diterima dinamakan...
- a. Faktor income to abroad perkapita
 - b. Faktor income receipt from abroad nasional
 - c. Penyusutan
 - d. Pendapatan
 - e. Pengeluaran
19. Selisih antara pendapatan yang diperoleh dan faktor produksi indonesia di luar negeri dengan pendapatan yang memperoleh dan faktor produksi asing di indonesia disebut...
- a. Ekspor neto
 - b. Pendapatan neto terhadap luar negeri atas faktor produksi
 - c. Penyusutan
 - d. Pajak tak langsung
 - e. Laba
20. Diperoleh dari personal income dikurangi dengan pajak langsung merupakan penghitungan untuk...
- a. Pendapatan perseorangan
 - b. Pendapatan nasional neto
 - d. PDB
 - e. NN

Lampiran 7

Lembar jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. C | 12. B |
| 3. B | 13. B |
| 4. C | 14. B |
| 5. A | 15. B |
| 6. C | 16. B |
| 7. A | 17. C |
| 8. A | 18. B |
| 9. B | 19. B |
| 10. B | 20. C |

Lampiran 8

DATA HASIL BELAJAR (Y) DAN HASIL VALIDITAS, REABILITAS

Nama subyek	NOMOR ITEM INSTRUMEN																				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Indra Hidayat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
Indri Mutia	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18
M. Ridwan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	18
Febri Ramdani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
Fitri Lestari	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
TitinNurhayati	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
Yanto Kuswanto	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Susi Susanti	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
Eros Rosiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
Randiyana P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17
Dian Nurdiana	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
Devi N Amaliyah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17
Nia S Tiani	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
Desy Setiawaty	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
Aan Hasanah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	16
Harry Suprianto	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
Amah Nurhamah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	15
Avinda V ningsih	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12
Joni Pranata	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	12
Ega Sugiana	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	11
Ida Widianingsih	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	10
Ucu Supriadi	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9

Aji Fathurroji	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	8
Euis Syahrena	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	8
Elis Nuraeni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
Intan Nurhafiah	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
Pebby Ulfah	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4
Oon Patonah	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
Rika N hasanah	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Nissa Herawati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
Jumlah	24	20	20	18	19	19	20	21	18	19	19	19	18	18	19	19	19	18	19	20	
Rhitung	0,709	0,439	0,660	0,594	0,478	0,478	0,569	0,480	0,619	0,580	0,466	0,606	0,607	0,532	0,708	0,682	0,784	0,507	0,466	0,439	
Rtabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
Valid	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
Varians	0,166	0,230	0,230	0,248	0,240	0,240	0,230	0,217	0,248	0,240	0,240	0,240	0,248	0,248	0,240	0,240	0,240	0,248	0,240	0,230	

Lampiran 9

PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN SOAL

$$P = \frac{B}{J_s} \\ = \frac{24}{30}$$

$$= 0,80$$

Dari hasil perhitungan item soal nomor 1 mempunyai harga indeks kesukaran (IK) = 0,80, karena $0,70 < IK \leq 1,00$, maka soal nomor 1 termasuk dalam kategori mudah. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan dalam tabel dapat dilihat dibawah ini:

No.Item	B	Js	Indeks Kesukaran(P)	Kategori
1	24	30	0,80	Mudah
2	20	30	0,66	Sedang
3	20	30	0,66	Sedang
4	18	30	0,60	Sedang
5	19	30	0,63	Sedang
6	19	30	0,63	Sedang
7	20	30	0,66	Sedang
8	21	30	0,70	Mudah
9	18	30	0,60	Sedang
10	19	30	0,63	Sedang
11	19	30	0,63	Sedang
12	19	30	0,63	Sedang
13	18	30	0,60	Sedang
14	18	30	0,60	Sedang
15	19	30	0,63	Sedang
16	19	30	0,63	Sedang
17	19	30	0,63	Sedang
18	18	30	0,60	Sedang
19	19	30	0,63	Sedang
20	20	30	0,67	Sedang

Lampiran 10

PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA SOAL

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_B} \quad \text{Atau} \quad DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

$$\begin{aligned} DP &= \frac{10 - 4}{10} \\ &= \frac{6}{10} \\ &= 0,60 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan item soal nomor 1 mempunyai daya pembeda (DP) = 0,60, karena $0,40 < DP \leq 0,70$, maka daya pembeda soal nomor 1 termasuk dalam kategori baik. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

No Item	JB _A	JB _B	DP	Kategori
1	10	4	0,60	Baik
2	9	3	0,60	Baik
3	9	2	0,70	Sangat baik
4	9	2	0,70	Sangat baik
5	8	3	0,50	Baik
6	9	4	0,50	Baik
7	9	3	0,60	Baik
8	9	4	0,50	Baik
9	9	3	0,60	Baik
10	9	3	0,60	Baik
11	9	3	0,60	Baik
12	9	3	0,60	Baik
13	8	2	0,60	Baik
14	9	4	0,50	Baik
15	9	2	0,70	Sangat baik
16	8	2	0,60	Baik
17	10	2	0,80	Sangat baik
18	9	3	0,60	Baik
19	9	4	0,50	Baik
20	8	4	0,40	Baik

Lampiran 11

UJI NORMALITAS DATA METODE *SCRAMBLE* DAN HASIL BELAJAR

Untuk uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS 15, berikut ini langkah-langkahnya:

1. Buka file
2. Klik Analyze, klik Descriptive Statistics, klik Explore
3. Klik Plots, klik None, klik Normality Plots with test, klik Power estimation
4. Klik Continue kemudian klik O.K.

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>scramble</i>	.139	30	.146	.951	30	.178
hasil	.189	30	.008	.932	30	.054

a. Lillifors Significance Correction

- 3) Metode adalah $0,146 < 0,162$, artinya variabel penerapan metode *scramble* mengikuti distribusi normal.
- 4) Hasil belajar adalah $0,08 < 0,162$, artinya variabel hasil belajar siswa mengikuti distribusi normal.

Lampiran 12

**UJI HOMOGENITAS DATA
METODE *SCRAMBLE* DAN HASIL BELAJAR**

Untuk uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS 15 dengan lihat Leveneunya, berikut ini langkah-langkahnya:

1. Buka file
2. Klik Analyze, klik Descriptive Statistics, klik Explore
3. Klik Plots, klik None, klik Normality Plots with test, klik Power estimation
4. Klik Continue kemudian klik O.K.

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
<i>Scramble</i>	Based on Mean	1.831	4	24	.015
	Based on Median	1.412	4	24	.054
	Based on Medianand	1.411	4	10.780	.018
	With adjusted df	1.582	4	14	0.20
	Based on trimmed mean				

Lampiran 13

UJI KORELASI

Untuk uji korelasi menggunakan aplikasi SPSS 15, berikut ini langkah-langkahnya:

Buka file

Klik Analyze, klik Correlations dengan mengklik kotak Bivariate Correlations, masukan variabel yang akan dicari ke dalam variabel.

Tandai pilihan pengujian sesuai dengan jenisnya (parametris atau nonparametris) pilih pearson pada Correlations coefficients kemudian OK.

		metode	prestasi
<i>Scramble</i>	Pearson Correlation	1	.791**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	30	30
Hasil	Pearson Correlation	.791**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penerapan metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Jatiwangi Kabupaten majalengka tergolong “kuat”, dengan nilai $r = 0,791$.

Lampiran 14

PERHITUNGAN KOEFISIEN DETERMINASI

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

r^2 = Hasil koefisien korelasi product moment

100% = Bilangan tetap

Jawaban:

$$= 0,791^2 \times 100\%$$

$$= (0,625681) \times 100\%$$

$$= 62,56$$

Lampiran 15

UJI REGRESI DAN PERSAMAAN REGRESI

Untuk uji regresi dan persamaan regresi menggunakan aplikasi SPSS 15, berikut ini langkah-langkahnya:

Buka file Klik Analyze, klik Regression, klik Linier, dengan mengklik tampilan kotak linier regrssion, masukan variable scramble pada kotak dan hasil pada kotak dependent, Klik options, klik continue, kemudian klik statistics, Klik continue, kemudian klik plots, masukan SDRESID ke-Y dan ZPRED ke-X. Klik continue kemudian OK.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.612	5.137

c. Predictors: (Constant), Hasil

d. Devendent Variable: Scramble

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1234.539	1	1234.539	46,786	.000 ^a
	Residual	738.828	28	26.387		
	Total	1973.367	29			

c. Predictors: (Constant), Hasil

d. Dependent Variable: *Scramble*

Dari perhitungan uji signifikansi antara penerapan metode *scramble* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) diperoleh nilai $F_{hitung} = 46,786$. Nilai ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} , dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $(n-k-1=30)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5% dan nilai $F_{tabel} = 3,32$. Dari perhitungan di atas ternyata F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($46,786 > 3,32$) maka dapat dinyatakan bahwa regresi tersebut signifikan.

Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-2.082	11.828		-.176	.000
Hasil	.980	.143	.791	6.048	.000

a. Dependent Variable: *Scramble*

Pesamaan regresi adalah:

$$\hat{Y} = a + bX = -2,082 + 0,980X$$

Lampiran 16

Daftar Siswa Kelas X-1

NO	NAMA
1	Aan Hasanah
2	Aji Fathurroji
3	Amah Nurhamah
4	Avinda Vitaningsih
5	Desy Setiawaty
6	Devi N Amaliyah
7	Dian Nurdiana
8	Ega Sugiana
9	Elis Nuraeni
10	Eros Rosiah
11	Euis Syahrena
12	Febri Ramdani
13	Fitri Lestari
14	Harry Suprianto
15	Ida Widianingsih

NO	NAMA
16	Indra Hidayat
17	Indri Mutia
18	Intan Nurhafiah
19	Joni Pranata
20	M. Ridwan
21	Nia S Tiani
22	Nissa Herawati
23	Oon Patonah
24	Pebby Ulfah
25	Randiyana P
26	Rika Nurhasanah
27	Susi Susanti
28	TitinNurhayati
29	Ucu Supriadi
30	Yanto Kuswanto

Lampiran 17

Daftar Kelompok Pembelajaran Metode *scramble*

Kelompok 1

1. Ucu Supriadi
2. Harry Suprianto
3. Nissa N. Herawati
4. Nia S. Triani
5. Euis Syahrena

Kelompok 2

1. Indri Mutia
2. Avinda Vitaningsih
3. Susi Susanti
4. Fitri Lestari
5. Febri Ramdani

Kelompok 3

1. Desy Setiawaty
2. Dian Nurdiana
3. Ega Sugiana
4. Intan S. Nurfalalah
5. Pebry N. Ulfah

Kelompok 4

1. Devi N. Amaliyah
2. Elis Nuraeni
3. Eros Rosiah
4. Joni Pranata
5. Yanto Kuswanto

Kempok 5

1. Aan Hasanah
2. Amah Nurhamah
3. Oon Patonah
4. Randiyana Pamungkas
5. Titin Nurhayati

Lampiran 18

DAFTAR PEROLEHAN DATA PENELITIAN

Subyek	Skor Angket (X)	Skor Tes (Y)
1	82	85
2	80	80
3	79	80
4	78	80
5	82	85
6	82	85
7	78	85
8	77	80
9	74	75
10	82	85
11	75	75
12	83	90
13	85	90
14	76	85
15	77	80
16	99	95
17	94	90
18	90	90
19	74	75
20	81	80
21	76	90
22	66	85
23	64	70
24	66	70
25	62	75
26	81	85
27	67	70
28	85	85
29	82	90
30	80	80

Lampiran 19

**DATA HASIL PENELITIAN
PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* DAN HASIL BELAJAR SISWA**

SUBYEK	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	82	85	6724	7225	6970
2	80	80	6400	6400	6400
3	79	80	6241	6400	6320
4	78	80	6084	6400	6240
5	82	85	6724	7225	6970
6	82	85	6724	7225	6970
7	78	85	6084	7225	6630
8	77	80	5929	6400	6160
9	74	75	5476	5625	5550
10	82	85	6724	7225	6970
11	75	75	5625	5625	5625
12	83	90	6889	8100	7470
13	85	90	7225	8100	7650
14	76	85	5776	7225	6460
15	77	80	5929	6400	6160
16	99	95	9801	9025	9405
17	94	90	8836	8100	8460
18	90	90	8100	8100	8100
19	74	75	5476	5625	5550
20	81	80	6561	6400	6480
21	76	90	5776	8100	6840
22	66	85	4356	7225	5610
23	64	70	4096	4900	4480
24	66	70	4356	4900	4620
25	62	75	3844	5625	4650
26	81	85	6561	7225	6885
27	67	70	4489	5625	4690
28	85	85	7225	7225	7225
29	82	90	6724	8100	7380
30	80	80	6400	6400	6400
Jumlah	2357	2470	188055	205375	194960

Keterangan:

X = Skor Angket

Y = Skor

Lampiran 20

Pedoman Observasi

No	Aspek yang diteliti	Tujuan
1	Sikap siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode <i>scramble</i> .	Untuk mengetahui sikap siswa selama belajar dengan menerapkan metode <i>scramble</i> .
2	Suasana dan keadaan kelas selama pembelajaran menerapkan metode <i>scramble</i> .	Untuk mengetahui suasana dan keadaan kelas selama pembelajaran.
3	Aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.	Untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran.

Hasil Observasi Eksperimen

No	Aspek yang diteliti	Ya	Tidak
1	Siswa semangat dan antusias dalam pelajaran ekonomi dengan menerapkan metode <i>scramble</i> .	✓	
2	Keadaan kelas tidak terkendali karena siswa banyak bercanda.		✓
3	Siswa dapat memberikan pendapat.	✓	
4	Siswa memperhatikan materi.	✓	
5	Siswa banyak mengobrol.		✓
6	Siswa dapat mengidentifikasi masalah.	✓	
7	Siswa mengerjakan tugas di luar pelajaran ekonomi.		✓
8	Siswa dapat menghubungkan dengan konsep lain.	✓	
9	Siswa dapat memberikan pertanyaan.	✓	
10	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru.	✓	

